

HUBUNGAN PEMAHAMAN PROFESI KEPENDIDIKAN DENGAN MINAT MENJADI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG

Erma Yulaini

Universitas PGRI Palembang

Email : ermayulaini074@gmail.com

Abstract; who actively develop their potential to have spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, as well as the skills that he needs, society, nation and state. The course of the Profession of Education, students are educated in a teacher training institute has one of the compulsory courses that will be pursued such as the educational profession in order to have an understanding of the educational profession and the interest of being a teacher. The problem in this research is whether there is an understanding of the educational profession with the interest to become a teacher of accounting education students of Universitas PGRI Palembang. This research has independent variable that is student understanding about educational profession and dependent variable that is interest to be teacher. The sample used is 46 students with research method is quantitative descriptive method with product moment correlation approach. Sources of data in this study in the form of a questionnaire distributed to students of Accounting Education Studies.

Keywords: Student Understanding, Profession of Education, Interest Being a Teacher

Abstrak; Tujuan penelitian mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pemahaman profesi kependidikan dengan minat menjadi guru mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dan variabel terikat yaitu minat menjadi guru. Sampel yang digunakan sebanyak 46 mahasiswa dengan metode penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *korelasi product moment*. Sumber data dalam penelitian ini berupa angket yang disebar kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Simpulan bahwa tingkat hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru adalah sedang yang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,410. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,410 > 0,285$ sehingga hipotesis berbunyi ada hubungan pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada Universitas PGRI Palembang.

Kata kunci : Pemahaman Mahasiswa, Profesi Kependidikan, Minat Menjadi Guru

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan, harus memahami tugas profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Telah dijelaskan dalam pasal 1 UU No 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Tugas seorang pendidik sangatlah berat, seperti yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap minat menjadi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor dari dalam diri mahasiswa faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan berupa prestasi belajar. Faktor luar dari diri mahasiswa yang mempengaruhi diantaranya adalah adanya pengaruh dari lingkungan luar dan lingkungan sosial.

Faktor dari dalam yang juga berpengaruh terhadap minat menjadi guru adalah pemahaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:27) mengatakan, “Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu pendapat yang telah dipelajari yang terlibat

antara lain dalam kemampuan seseorang, menafsirkan informasi, meramalkan akibat satu peristiwa dan kemampuan sejenis.

Pada kurikulum program studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang, terdapat mata kuliah Profesi Kependidikan, mahasiswa dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan mempunyai salah satu mata kuliah wajib yang akan ditempuh yaitu profesi kependidikan dengan misi dan visi menghasilkan guru dan tenaga kependidikan akuntansi yang unggul dan profesional. Dalam lembaga pendidikan tersebut, mahasiswa bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dibelajarkan, ilmu dan metode membelajarkan, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, hasil rata-rata nilai mata kuliah profesi kependidikan yang diperoleh keseluruhan mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kategori baik yang berdasarkan Kartu Hasil Studi (KHS) yang dicapai mahasiswa semester V angkatan 2015 semester ganjil Tahun Akademik 2017/2018, yang berarti nilai tersebut belum dapat mencapai maksimal atau dikategorikan amat baik. Padahal mahasiswa FKIP didorong untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai profesi kependidikan, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan kecintaan lebih untuk bekerja menjadi guru. Jika mahasiswa memiliki minat yang tinggi akan menciptakan kegigihan, keuletan, kemampuan dan kesabaran dengan demikian, agar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi memang benar-benar berminat dan memiliki motivasi menjadi guru atau pekerjaan menjadi guru memang merupakan pilihan utama setelah lulus nanti, salah satunya yaitu dengan membentuk sikap

yang positif dengan berbagai macam usaha antara lain dengan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan yang menunjukkan akan pentingnya peran guru bagi pembangunan bangsa dan betapa mulianya guru bagi kehidupan dan pembentukan peradaban manusia. Minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Pemahaman adalah sesuatu hal yang dipahami dan dimengerti dengan benar. Pemahaman termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek dibidang kognitif ini merupakan hierarki kesukaran tingkat berfikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Menurut Sobry (2013:79) mendefinisikan “pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu hal”. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat di balik tertulis dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide dan simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:27) mengatakan, “pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari”.

Menurut Suke Silversius (1991: 43-44) (dalam skripsi Rian Yudho Prastowo, hubungan pemahaman tentang profesi guru kejuruan dengan minat menjadi guru sekolah menengah kejuruan pada mahasiswa program S1 pendidikan teknik elektro Universitas

Negeri Semarang, 2013: 10-11)) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menerjemahkan (translation), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (translation), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
2. Menginterpretasi (interpretation), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (Extrapolation), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Profesi kependidikan sesungguhnya memiliki dua ranah besar, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan tenaga atau sebutan lain yang sesuai dengan ke khususnya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik sedangkan tenaga kependidikan mencakup tenaga atau petugas yang bekerja pada satuan pendidikan yang mencakup pimpinan satuan pendidikan, pemilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial,

terapis, tenaga kebersihan sekolah dan tenaga atau sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.

Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab, pengembangan profesi dan karir. Bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidik tidak lagi hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrumen teknologi informasi dan komunikasi, komputer, internet dan sebagainya. Tugas dan tanggung jawab itu akan efektif jika memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan yakni mahasiswa yang mampu menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh mengenai profesi kependidikan. Mahasiswa yang dididik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan dapat mempelajari salah satu mata kuliah wajib tempuh seperti profesi kependidikan agar mempunyai pemahaman yang lebih mendalam tentang profesi kependidikan. Menurut Rian (2013:19) mengemukakan bahwa “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memiliki pendidikan profesi”.

Minat adalah perasaan suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang

tersebut. Minat yang tinggi akan menciptakan kegigihan, keuletan, kemampuan dan kesabaran dalam mencapai tujuan.

Minat mengandung unsur-unsur : kognisi (menenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat mengandung unsur kognisi, artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi merupakan salah satu unsur minat seseorang. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik pada sesuatu tersebut, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang dijelaskan bahwa profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik. Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Menurut Saiful bahri Djamarah (2002) (dalam buku Pupuh Fathurrohman, 2007:43) mengatakan guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang paripurna.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Sebelum era sekarang, telah lama profesi guru pada umumnya dipersepsi oleh masyarakat sebagai profesi pilih kelas dua. Memang, pada dasarnya pilihan seseorang untuk menjadi guru adalah panggilan jiwa yang memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian bimbingan dan pengarahan siswanya agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya menjadi guru tidak cukup sekedar untuk memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan seperangkat keterampilan dan kemampuan khusus dalam bentuk menguasai kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi jenis dan jenjang pendidikan jalur sekolah tempatnya bekerja. Guru harus terampil secara profesional pada setiap tempat dan situasi. Kata profesional bermakna pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan di masa depan diperlukan pemikiran dan persiapan serta keinginan sebagai modal besar untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menggeluti suatu profesi maka diperlukan minat dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor dari luar diri pribadi. Sebenarnya seseorang yang memiliki minat terhadap suatu profesi harus berkeyakinan untuk mampu mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah : “Adakah hubungan antara pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru Universitas PGRI Palembang tahun akademik 2017/2018?”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada Universitas PGRI Palembang tahun akademik 2017/2018.

METODE PENELITIAN

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:61). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan
2. Variabel terikat : Minat menjadi guru
Berdasarkan variabel di atas, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan yang dimaksud adalah penguasaan mahasiswa yang mampu menerjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi dalam memahami profesi kependidikan yang memiliki dua ranah besar yakni pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Minat menjadi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perasaan senang dan ketertarikan, serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru yang memiliki unsur kognisi (mengenal), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Metode penelitian merupakan faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Kegiatan penelitian harus mengikuti langkah-langkah atau prosedur kerja sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan metode-metode tertentu. Berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung pertanggung jawaban dari metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *korelasi product-moment* yaitu statistik untuk menentukan hubungan antara dua gejala (Arikunto, 2010: 271). *korelasi product-moment* digunakan untuk memberikan gambaran ada tidaknya hubungan antara pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang tahun akademik 2015/2016

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menurut Sugiyono (2015:329) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah mahasiswa, nilai mahasiswa yang mengikuti mata kuliah profesi kependidikan tahun akademik 2017/2018 yang diambil dari dokumen Program Studi Pendidikan Akuntansi sebagai data pendukung dalam penelitian. (2) Menurut Sugiyono (2015:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Arikunto (2010:194), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *Rating Scale* atau skala bertingkat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Pemahaman Mahasiswa Tentang Profesi Kependidikan dan Minat Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2015/2016.

Kisi-kisi instrumen penelitian meliputi variabel Pemahaman Tentang Profesi Kependidikan terdiri dari tiga unsur yang dijadikan aspek yaitu Menerjemahkan (*translation*), Menginterpretasi (*interpretation*), Mengekstrapolasi (*extrapolation*), dan tiap-tiap aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator, sedangkan variabel minat menjadi guru terdiri dari tiga unsur yang dijadikan aspek yaitu Kognisi (mengenal), Asumsi (perasaan), Konasi (kehendak), dan tiap-tiap aspek tersebut terdiri dari beberapa indikator.

Kisi-kisi instrumen pada penelitian yang terdiri dari dua variabel yaitu Variabel pemahaman tentang profesi kependidikan dan Variabel minat menjadi guru. Setelah validasi terdapatlah hasil validasi untuk angket sebagai berikut :

TABEL KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No butir
1	Pemahaman Terhadap Profesi Kependidikan	1. Menerjemahkan (translation)	a. Pemahaman tentang profesi kependidikan	1,3
			b. Pemahaman tentang penghasilan pendidik	7,8,9
		2. Menginterpretasi (interpretasi)	a. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab pendidik	11,15
			b. Pemahaman tentang profesionalisme pendidik	17,20
		3. Mengekstrapolasi (extrapolation)	a. Pemahaman tentang Perencanaan Pembelajaran Seorang pendidik	21,22,23
			b. Pemahaman tentang Strategi Belajar Mengajar Seorang pendidik	26,27,28,30
2	Minat Menjadi Guru	1. Kognisi (menenal)	a. Adanya pengetahuan informasi mengenai profesi guru	3,4
			b. Wawasan Mahasiswa Terhadap Bidang Keguruan	6,7,9,10
			a. Perasaan ketertarikan Terhadap profesi guru.	12,13,
		2. Asumsi (perasaan)	b. Perhatian yang lebih besar terhadap profesi	16,17,19,20
			a. Keinginan untuk menjadi Guru	21,22,23,24,
			b. Kemampuan Mahasiswa untuk Menjadi Guru	25
		3. Konasi (kehendak)		26,27,28,29,
				30

Angket tersebut terdiri dari angket pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan (variabel X) sebanyak 16 angket dan minat menjadi guru (variabel Y) sebanyak 22 angket yang nanti akan diberi nomor secara berurutan dengan jawaban-jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, untuk jawaban Setuju (S) diberi nilai 4, untuk jawaban Ragu-ragu (RG) diberi nilai 3, dan untuk jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

Selanjutnya untuk menganalisa data angket peneliti menggunakan pedoman pada rumus ; $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ (Sudjana, 2010: 160)

Keterangan:

P = Besar persentase yang diperoleh pada alternatif jawaban angket

F = Frekuensi dari jumlah siswa yang memiliki salah satu jawaban angket
N = Jumlah seluruh siswa dalam penelitian.

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Correlation product moment* (Sugiyono. 2009:255) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- (1) r_{xy} = koefisien korelasi, (2) x = nilai variabel x, (3) y = nilai variabel y
- (4) $\sum xy$ = jumlah data variabel x dan y,
- (5) $\sum x^2$ = jumlah kuadrat data variabel x
- (6) $\sum y^2$ = jumlah kuadrat data variabel y

Hasil dari analisis koefisien korelasi, diinterpretasikan sesuai dengan nilai yang

diperoleh berdasarkan interpretasi nilai r pada tabel di bawah ini.

TABEL INTERPRETASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono,2009:231)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data nilai mata kuliah profesi kependidikan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan yang digunakan sebagai data pendukung dari latar belakang dengan pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini. Data berdasarkan dokumentasi nilai Kartu Hasil Studi (KHS) seluruh mahasiswa angkatan 2015 yang telah menyelesaikan mata kuliah profesi kependidikan. Nilai mata kuliah profesi

kependidikan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi merupakan hasil penilaian dosen terhadap pencapaian standar kompetensi mata kuliah tersebut pada akhir semester. Hasil penilaian dosen tersebut tercermin dalam nominal dengan skor angka teoritis berkisar dari 0 sampai 10. Hasil pengumpulan data aktualnya mempunyai nilai tertinggi 8,8 dan nilai terendah 6,7. Nilai rata-rata pencapaian mahasiswa sebagai responden adalah 7,5. Perolehan nilai tersebut menunjukkan hasil belajar profesi kependidikan yang dicapai baik, artinya secara umum mahasiswa program studi pendidikan akuntansi tergolong baik.

Analisis Hasil Angket, setelah angket diberikan kepada mahasiswa semester V angkatan 2015 yang telah mendapatkan mata kuliah profesi Kependidikan maka peneliti mengolah data angket tersebut dengan rumus sesuai yang digunakan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL ANALISIS HASIL ANGKET VARIABEL PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG PROFESI KEPENDIDIKAN

Indikator	Jawaban						Persentase (%)					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
Menerjemahkan (translation)	19	18	5	3	1	46	41,30	39,13	10,87	6,52	2,17	100
Menginterpretasi (interpretasi)	8	14	6	13	5	46	17,40	30,43	13,04	28,26	10,87	100
Mengekstrapolasi (extrapolation)	13	15	7	9	2	46	28,26	32,61	15,22	19,56	4,35	100

Jadi, hasil jawaban yang paling besar pada indikator Menerjemahkan (translation) yaitu Sangat Setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 41,30 %. Hal ini menunjukkan sangat setuju dalam menerjemahkan jika profesi kependidikan merupakan profesi yang mempunyai nilai tambah karena bermanfaat dalam bidang pendidikan bagi masyarakat. Menginterpretasi (interpretasi), hasil jawaban yang paling besar yaitu Sangat Setuju

sebanyak 14 orang dengan persentase 30,43%. Hal ini menunjukkan Setuju jika pendidik memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik dan Tidak Setuju jika tugas pendidik sangatlah mudah karena hanya menyampaikan materi saja. Sedangkan indikator Mengekstrapolasi (extrapolation) yang paling besar yaitu Setuju sebanyak 15 orang dengan

persentase 32,61%. Hal ini menunjukkan setuju jika pendidik harus mampu mengerjakan dan menyelesaikan sendiri

rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**TABEL ANALISIS HASIL ANGGKET
VARIABEL MINAT MENJADI GURU**

Indikator	Jawaban						Persentase (%)					
	SS	S	N	TS	STS	Total	SS	S	N	TS	STS	Total
Kognisi (mengenal)	8	16	15	5	2	46	17,39	34,78	32,61	10,87	4,35	100
Asumsi (Perasaan)	10	11	10	9	6	46	21,38	24,28	21,73	18,84	13,77	100
Konasi (Kehendak)	8	17	11	6	4	46	17,39	36,96	23,91	13,04	8,70	100

Jadi, hasil jawaban yang paling besar dalam indikator Kognisi (mengenal) yaitu Netral sebanyak 16 orang dengan persentase 34,78%. Hal ini menunjukkan Netral jika mengikuti perkembangan informasi mengenai pekerjaan menjadi guru. Hasil jawaban yang paling besar dalam indikator Asumsi (Perasaan) yaitu Sangat Setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 24,28%. Hal ini menunjukkan sangat setuju jika mengambil jurusan kependidikan agar menjadi guru profesional. Dan hasil jawaban yang paling besar dalam indikator Konasi (Kehendak) yaitu Setuju sebanyak 17 orang dengan persentase 36,96%. Hal ini menunjukkan setuju jika nanti menjadi guru, akan menekuni profesi tersebut dengan segala konsekuensinya.

Untuk mengetahui hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru. hasil olahan data dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan (Variabel X) dengan minat menjadi guru Variabel (Y). Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui; N= 46, X= 2.647, Y= 3.458, X²= 154.353, Y²= 262.734 dan XY= 199.960. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{46 (199960) - (2647)(3458)}{\sqrt{\{46 (154353) - (2647)^2\} \{46 (262734) - (3458)^2\}}}$$

$$= \frac{(9198160) - (9153326)}{\sqrt{\{7100238 - (7006609)\} \{12085764 - (11957764)\}}}$$

$$= \frac{44834}{\sqrt{(93629)(128000)}}$$

$$r_{xy} = \frac{44834}{\sqrt{11984512000}} = \frac{44834}{109473,795951} = 0,410$$

Dari hasil perhitungan, koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai 0,410. Jika harga r tersebut dikonsultasikan terhadap penafsiran korelasi, maka nilai r berada pada tingkat hubungan yang sedang. Dengan demikian besarnya koefisien korelasi (0,410) dapat disimpulkan bahwa hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru adalah sedang. Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar varians variabel terikat dipengaruhi oleh varians variabel bebas atau dengan kata lain seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\% = (0,410)^2 \times 100\% = 0,1681 \times 100\% = 16,81\%$$

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh nilai sebesar 16,81% yang

menunjukkan bahwa tingkat hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru sebesar 16,81% sedangkan sisanya 83,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga atau $0,410 > 0,285$ sehingga hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru adalah sedang yang ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,410. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,410 > 0,285$ sehingga hipotesis berbunyi ada hubungan pemahaman mahasiswa pendidikan akuntansi tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada Universitas PGRI Palembang terbukti kebenarannya.

Berdasarkan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan pertanyaan berdasarkan indikator menerjemahkan yakni jawaban responden yang paling tinggi sebesar 30 orang dengan persentase 73,91% hal ini menunjukkan sangat setuju jika profesi kependidikan merupakan profesi yang mempunyai nilai tambah karena bermanfaat dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, pertanyaan berdasarkan indikator menginterpretasi yakni jawaban responden paling tinggi sebesar 26 orang dengan persentase 56,52% hal ini menunjukkan Setuju jika pendidik memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik dan Tidak Setuju jika tugas

pendidik sangatlah mudah karena hanya menyampaikan materi saja, pertanyaan berdasarkan indikator mengekstrapolasi yakni jawaban responden paling tinggi sebesar 25 orang dengan persentase 54,35% hal ini menunjukkan setuju jika pendidik harus mampu mengerjakan dan menyelesaikan sendiri rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..

Berdasarkan variabel minat menjadi guru dengan pertanyaan berdasarkan indikator kognisi (menenal) yakni jawaban responden paling tinggi sebesar 28 orang dengan persentase 60,87%. hal ini menunjukkan Netral jika mengikuti perkembangan informasi mengenai pekerjaan menjadi guru, pertanyaan berdasarkan indikator asumsi (perasaan) yakni jawaban responden paling tinggi sebesar 23 orang dengan persentase 50%. hal ini menunjukkan sangat-sangat setuju jika mengambil jurusan kependidikan agar menjadi guru profesional, pertanyaan berdasarkan indikator konasi (kehendak) yakni jawaban responden paling tinggi sebesar 23 orang dengan persentase 50%. hal ini menunjukkan setuju jika nanti menjadi guru, akan menekuni profesi tersebut dengan segala konsekuensinya.

Berdasarkan hasil penelitian minat menjadi guru ditentukan dan dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa profesi kependidikan sebesar 16,81%. Asumsi mahasiswa tentang profesi kependidikan hanya mengajar dan mendidik. Pada kenyataannya pekerjaan guru tidak hanya mengajar dan mendidik, ada pekerjaan lain seperti membuat RRP, Program Semester, Program Tahunan, dan program kurikulum lainnya yang berat dan menyita waktu. Selain itu, lulusan Pendidikan Akuntansi bisa diterima bekerja di luar bidang pendidikan yang lebih memberi peluang pekerjaan untuk mahasiswa, sehingga

mahasiswa masih menunjukkan keraguan jika mencari informasi tentang profesi kependidikan diberbagai media dan masih berusaha untuk dapat belajar menjadi guru profesional dari sekarang.

Sebagai seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru, seseorang tersebut harus selalu memupuk minatnya agar kian bertambah besar dan mampu mengimplementasikannya suatu saat nanti sebagai tujuan pemilihan pekerjaan kedepannya. Minat menjadi guru berarti keinginan seseorang untuk menjadi guru yang sangat kuat merupakan modal besar untuk mencapai tujuan menjadi guru.

Dengan demikian seiring waktu, bertambahnya ilmu pengetahuan, banyak pembelajaran dan pengalaman setiap mahasiswa nantinya akan mempengaruhi minat mahasiswa itu sendiri sehingga mahasiswa tanpa dipaksa akan mampu mengembangkan minat yang dimiliki.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan;

(1) Tingkat hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang adalah sedang yang ditunjukkan nilai koefisien korelasi atau r sebesar 0,410. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,410 > 0,285$ sehingga hipotesis yang berbunyi ada hubungan pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan dengan minat menjadi guru terbukti kebenarannya. (2) Pemahaman mahasiswa tentang profesi kependidikan mempengaruhi minat menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas PGRI Palembang sebesar 16,81% yang ditunjukkan oleh hasil nilai koefisien determinasi sedangkan sisanya 83,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sehubungan dengan telah dilakukan penelitian ini maka peneliti memberikan saran; (1) Bagi FKIP Universitas PGRI Palembang, memberikan fasilitas dan tata ruang yang maksimal untuk memberikan pelatihan atau program pengalaman mahasiswa dalam perkuliahan tentang profesi kependidikan. (2) Bagi dosen, memberikan motivasi pada mahasiswa calon guru yaitu dengan memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang profesi kependidikan sehingga dapat meningkatkan minat menjadi guru. (3) Bagi mahasiswa, agar terus dapat meningkatkan pemahaman tentang profesi kependidikan untuk menumbuhkan minat menjadi guru, hal itu dikarenakan pendidikan akuntansi bertujuan untuk mencetak pendidik dan tenaga kependidikan akuntansi. (4) Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti berharap penelitian ini nantinya akan dikaji lebih mendalam oleh peneliti generasi berikutnya. Mengenai pemahaman tentang profesi guru sehingga mahasiswa lebih mampu meningkatkan minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan produk*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, Rian Yudho. 2013. *Hubungan Pemahaman Tentang Profesi Guru Sekolah Menengah Kejuruan dengan Minat Menjadi Guru Sekolah Menengah Kejuruan pada Mahasiswa Program S1 Pendidikan Elektro di Universitas Negeri Semarang*.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- S u d j a n a . 2 0 1 0 . S t r a t e g i Pembelajaran. Bandung: Falah
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2013. *Psikologi Guru (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.